

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO TEMA NEGARAKU
UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK KASIH BANGSA WATUGASE**

Dominika Diki Sada¹, Elisabeth Tantiana Ngura², Marsianus Meka³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3}

STKIP Citra Bakti Ngada^{1,2,3}

Email: minisada05@gmail.com¹, elisabethngura@gmail.com²,
marsianus3006meka@gmail.com³

Abstract

This study aims to: (1) Produce children's worksheets to develop several aspects including (social emotional, cognitive, physical motor, language and art) for children aged 5-6 years in Kindergarten of Love Bangsa Watugase (2) Knowing the feasibility of developing sheet products children's work for aspects (social emotional, cognitive, physical, motor, language and art) for children aged 5-6 years in Kindergarten Kasih Bangsa Watugase. The subjects in this study were children aged 5-6 years, both individually and in small groups in the Kasih Bangsa Watugase Kindergarten. The development of children's worksheets as teaching materials for the development of aspects (social emotional, cognitive, physical motor, language and art) was developed using a 4-D model. This model consists of 4 (four) stages, namely: (1) Define, (2) Design, (3) Development, (4) Disseminate. The results of research on the development of children's worksheets based on the results of expert trials and children as product users are as follows. (1) The media expert trial was in the very valid category, (2) the learning design expert trial was in the very valid category, (3) the material expert test was in the very valid category, (4) The Indonesian language expert trial was in the very valid category, (5) Boawae regional linguist trial is in very valid category (6) Child trial as product user is in very valid category. Thus, the development of children's worksheets as teaching materials for the development of emotional, cognitive, physical, motoric, language and artistic social skills is appropriate for children in Kasih Bangsa Watugase Kindergarten.

Key Words: Children's worksheets, mother tongue, local culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan lembar kerja anak untuk mengembangkan beberapa aspek diantaranya (sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni) untuk anak usia 5-6 tahun di TK kasih Bangsa Watugase (2) Mengetahui kelayakan produk pengembangan lembar kerja anak untuk aspek (sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni) untuk anak usia 5-6 Tahun di TK Kasih Bangsa Watugase. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun baik secara perorangan maupun kelompok kecil yang ada di TK kasih Bangsa Watugase. Pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek (sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni) ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Model ini terdiri atas 4 (Empat) tahap, yaitu: (1) Define, (2) Design, (3) Development, (4) Disseminate. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja anak berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli media ada pada kategori sangat valid, (2) Uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori sangat valid, (3) Uji coba ahli materi ada pada kategori sangat valid, (4) Uji coba ahli bahasa indonesia ada pada kategori sangat valid, (5) Uji coba ahli bahasa daerah Boawae ada pada kategori sangat valid (6) Uji coba anak sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan kemampuan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni layak digunakan pada anak di TK kasih Bangsa Watugase.

Kata Kunci: Lembar Kerja Anak, Bahasa Ibu, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap penggunaan bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Bahasa daerah boleh digunakan pada tahap awal pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia sangat diperlukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketersediaan sumber belajar dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Nurani, 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan sekaligus merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Pembelajaran berbasis budaya erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sebab budaya merupakan bagian dari masyarakat, sedangkan pendidikan adalah proses pembudayaan.

Salah satu unsur budaya yang terintergrasi dalam proses pembelajaran adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Santrock (dalam Owa, 2022: 32) bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun syarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Keraf (2001: 1), mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Indonesia merupakan negara multi-bahasa (*multilingual*). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipilih sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia sesuai dengan deklarasi Konggres Pemuda II pada tanggal 28 Oktober 1928 dan disahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang digunakan dalam berbagai urusan termasuk dalam bidang pendidikan yang digunakan sebagai bahasa pengantar. Meskipun demikian di beberapa daerah masih menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Chaer (dalam Ibda, 2017) mengungkapkan bahwa bahasa ibu diperoleh melalui pemerolehan bahasa yaitu suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa ibunya. Sementara itu, Kathi (dalam Ibda,

2017) bahasa ibu merupakan bahasa yang dipelajari sebelum bahasa lain dipelajari. Selanjutnya Ibda (2017) berpendapat bahwa bahasa ibu ialah bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sebelum anak mempelajari bahasa lain dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Senada dengan hal itu, penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di kabupaten Nagekeo.

Berdasarkan observasi di TK Kasih Bangsa di temukan, bahwa disekolah tersebut menggunakan bahasa ibu karena sebagian besar anak tidak memahami bahasa indonesia dengan baik. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran adalah menggunakan benda-benda nyata berupa batu, kayu, daun, ranting, dan biji-bijian serta menggunakan lembar kerja anak berbasis bahasa indonesia namun jarang digunakan. Di TK Kasih Bangsa belum terdapat bahan ajar tambahan berupa LKA berbasis bahasa ibu. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar, salah satunya adalah dengan mengembangkan sumber belajar yaitu LKA berbasis budaya lokal Nagekeo.

Menurut Trianto (2010: 222) lembar kerja anak merupakan panduan bagi peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah dan lembar kerja anak memuat suatu kumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator pencapaiannya. Menurut Prasatowo (2011: 204), lembar kerja anak adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi yang dicapai, dan menurut Susanto (2009:1) mengatakan bahwa materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar materi tersebut secara mandiri.

Peran lembar kerja anak sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, mengembangkan keterampilan proses dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Selain itu, LKA ini memiliki manfaat, baik bagi anak maupun bagi pendidik diantaranya adalah 1) anak dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatannya masing-masing, 2) anak dapat mengulang belajar sendiri materi yang sudah disampaikan pada saat teori, 3) perpaduan teks dan gambar bisa menambah daya tarik sehingga memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam format verbal dan

visual, 4) anak akan lebih aktif berpartisipasi, karena harus memberikan respon terhadap latihan dan pertanyaan yang disusun, 5) tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan oleh TKK baik di desa maupun di perkotaan (Kemp dan Dayton, dalam Putri, 2016: 14).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pengembangan LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. LKA ini berisi materi dan kegiatan untuk mengenalkan budaya lokal yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Dalam pengembangan lembar kerja ini, peneliti memfokuskan pengembangan pada tema negaraku yang terbagi dalam beberapa sub tema yakni lambang negara, lagu nasional dan pahlawan. Melalui lembar kerja ini, peneliti menyajikan gambar-gambar dengan warna menarik sehingga mempermudah dan meningkatkan keaktifan anak dalam mempelajari budaya lokalnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dan pengembangan ini, model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4-D. Alasan peneliti menggunakan model penelitian pengembangan ini dikarenakan penelitian dan pengembangan ini dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dilingkungan pendidikan seperti dapat menghasilkan produk yang dapat dipakai dalam dunia pendidikan misalnya model pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang baik di masa yang akan datang seperti LKA. Model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 tahap yakni sampai pada tahap pengembangan (*Develop*). Dikarenakan pada penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kevalidan produk dan untuk tahap penyebaran akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif adalah sebagai berikut: Data kualitatif yaitu data tentang pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian tentang LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema negaraku pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bangsa Watugase.

HASIL PENELITIAN

Tahap *Define* (pendefinisian)

Pada tahap ini mengkaji fakta dan serangkaian kebutuhan dalam pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema negaraku pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bangsa Watugase. Dalam tahap *define* (pendefinisian) dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Analisis Awal-Akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis awal dari penelitian pengembangan ini yaitu menemukan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema negaraku pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bangsa Watugase. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa disekolah tersebut menggunakan bahasa ibu karena sebagian besar anak tidak memahami bahasa indonesia dengan baik. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran adalah menggunakan benda-benda nyata berupa batu, kayu, daun, ranting, dan biji-bijian serta menggunakan lembar kerja anak berbasis bahasa indonesia namun jarang digunakan.

2. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik terkait dengan materi, LKA, strategi yang digunakan pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada tahap ini yaitu melalui metode observasi dan wawancara guru dan kepala sekolah TK Kasih Bangsa Watugase. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan, karakteristik yang dimiliki anak di TK Kasih Bangsa Watugase memiliki respon pasif. Sebagian anak tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak tersebut tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru tetapi cenderung aktif bermain-main dengan teman-teman disekitar mereka. Anak merasa jenuh dan kurang memahami materi yang disampaikan karena anak kurang memahami bahasa indonesia sehingga anak membutuhkan bahan ajar berupa LKA berbasis bahasa ibu.

3. *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan pada analisis tugas yaitu mengidentifikasi serta menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan disajikan dalam LKA yang akan dipelajari secara sistematis sesuai dengan tema yang telah ditetapkan (negaraku). Pada tema Negaraku mencakup 3 sub tema diantaranya lambang negara, bendera, presiden dan wakil presiden.

4. *Concept Analysis* (Analisis Konsep)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk mengidentifikasi terkait konsep pokok yang diajarkan, serta melihat secara rinci mengenai konsep yang harus diajarkan.

5. *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Pada tahap ini tujuannya adalah untuk menggabungkan hasil dari tahapan sebelumnya, dan kemudian menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan dasar saat penyusunan dan perancangan produk yang dikembangkan.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap design merupakan tujuan dalam menghasilkan sebuah rancangan awal pada produk LKA berbasis bahasa ibu yang akan dibuat. Berikut 4 tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Penyusunan tes (*referenced test*)

Penyusunan tes merupakan kegiatan yang pertama untuk Pembuatan alat penilaian LKA yang bertujuan untuk menguji validasi apakah LKA yang dibuat layak digunakan atau tidak. Bentuk alat penilaian LKA berupa instrumen penilaian oleh validator ahli, diantaranya terdapat validator ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli media pembelajaran, dan ahli desain serta instrumen respon peserta didik.

2. Pemilihan media

Pemilihan media merupakan pemilihan materi yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Media yang dipilih adalah berupa bahan cetak berupa lembar kerja anak (LKA)

3. Pemilihan format

Pemilihan format LKA ini peneliti melakukan wawancara langsung disekolah bersama dengan salah satu guru di tdk olaewa untuk melakukan konsultasi tentang membuat kompone-komponen yang akan disajikan dalam RPPH yang terdiri dari judul, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, nilai karakter, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian mendesain materi yang akan disajikan dalam LKA, formatnya terlampir.

4. Rancangan Awal

Kegiatan ini merupakan proses perancangan LKA berbasis bahasa ibu yang sesuai dengan struktur penyusunan LKA yang ditetapkan oleh Depdiknas, yaitu: (1) Judul/identitas dari LKA yang dibuat adalah "Lembar Kerja Anak Bebasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo", (2) Kata pengantar yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada para pembaca. (3) Panduan penggunaan LKA yang bertujuan untuk mempermudah anak dan guru dalam penggunaan LKA. (4) Kompetensi yang akan dicapai yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam LKA. (5) Kegiatan belajar anak, kegiatan belajar anak dalam LKA terdapat disetiap sub-bab tema yang telah ditentukan. (6) Penilaian, penilaian yang dimaksud adalah untuk mengetahui kemajuan belajar anak, serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.

Tahap Pengembangan (Development)

Langkah pengembangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan LKA

Tahapan ini peneliti mulai menyusun LKA tematik yang diawali dari merancang materi dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Adapun bagaian-bagaian dari pembuatan LKA ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagian Pembuka



Gambar 4.1 Sampul Depan Bahasa Daerah

Sampul depan lembar kerja anak memuat judul, tema, gambar sesuai tema, nama penulis, logo instansi, program studi dan nama instansi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 di atas.

2) Pembuatan identitas lembar kerja anak



Gambar 4.2 Identitas LKA Bahasa Daerah

Pada bagian identitas bahan ajar terdiri dari dari judul, logo instansi, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2 di atas.

3) Pembuatan Sampul Belakang LKA



Gambar 4.3 Sampul Belakang Bahasa Daerah

Pada bagian sampul belakang memuat judul, gambaran umum tentang LKA yang dikembangkan, logo instansi dan program studi pengembang. Untuk lebih jelas tampilan sampul belakang dapat dilihat pada gambar 4.3 di atas.

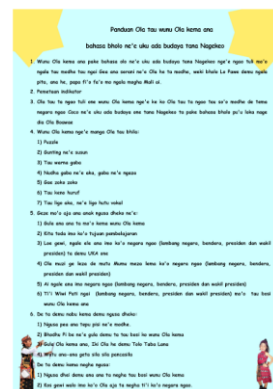
4) Pembuatan kata pengantar



Gambar 4.4 Kata Pengantar Bahasa Daerah Boawae

Pada bagian kata pengantar mencakup ucapan terimakasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbagai pihak yang telah mendukung pennis dalam pembuatan LKA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 di atas.

5) Panduan penggunaan LKA

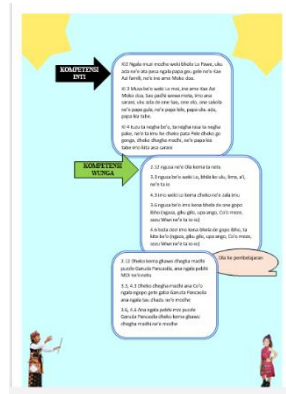


Gambar 4.5 Panduan penggunaan LKA Bahasa daerah

Pada bagian panduan penggunaan LKA mencakup penjelasan yang terkait dengan isi lembar kerja anak dan petunjuk serta beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru baik sebelum aktivitas dilakukan, selama aktivitas dilakukan maupun setelah aktivitas dilakukan. Tampilan panduan penggunaan LKA dapat dilihat pada gambar 4.5 di atas.

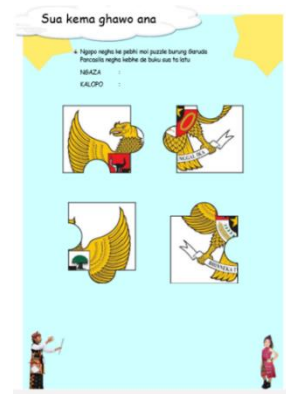
6) Kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pada bagian ini kompetensi yang akan dicapai mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh. Tampilan kompetensi yang akan dicapai dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah.



Gambar 4.6 Tampilan Gambar KI, KD dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Daerah

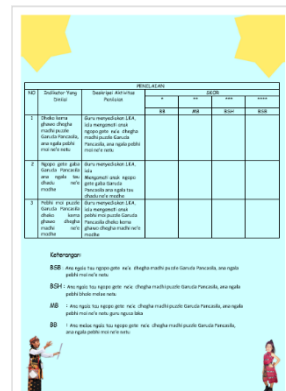
7) Kegiatan Anak



Gambar 4.7 Tampilan Gambar Kegiatan Anak Bahasa Daerah

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian yakni nama anak, usia anak serta perintah untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak dan jenis tugas yang harus diselesaikan anak.

8) Penilaian



Gambar 4.8 Tampilan Gambar lembar penilaian Bahasa Daerah

Penilaian dalam lembar kerja anak ini dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan indicator penilaian, deskripsi aktivitas penilaian, rubrik penilaian, dan skala pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari BB, MB, BSH, BSB yang disajikan dalam tabel. Tampilan lembaran penilaian dapat dilihat pada gambar 4.8 di atas.

Produk yang telah selesai dirancang dapat di validasi, dan direvisi oleh validator materi, validator media, validator desain dan validator Bahasa (bahasa daerah maupun bahasa indonesia).

Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu ibu Maria Irene Nenu, S.Pd selaku Kepala TK Kasih Bangsa. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis Bahasa ibu dengan pendekatan budaya local kabupaten Nagekeo tema negaraku berada pada kategori Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 93% dan layak untuk digunakan.

Ahli Media

Validasi media ini bertujuan untuk menilai tampilan LKA. LKA ini divalidasi oleh satu orang validator ahli media yaitu Bapak Dr. Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd selaku dosen dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Data yang didapat setelah melakukan uji coba berada pada kategori Sangat Layak dengan tingkat kevalidan 95% dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Ahli Desain Pembelajaran

Validasi desain pembelajaran ini bertujuan untuk menilai tampilan LKA dari berbagai aspek diantaranya: kemenarikan desain cover, ketepatan layout pengetikan, kekonsistenan penggunaan spasi, kelengkapan komponen-komponen, kejelasan tulisan, pengorganisasian materi, pengorganisasian aktivitas. Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan oleh Bapak Dr. Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Data yang didapat setelah melakukan uji coba berada pada kategori Layak dengan tingkat kevalidan 94,5%.

Ahli Bahasa Indonesia

Validasi bahasa indonesia dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi struktur kalimat yang tepat yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan. Validasi ahli bahasa indonesia dilakukan oleh Bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Data yang didapat setelah melakukan uji coba berada pada kategori Layak dengan tingkat kevalidan 90% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

Ahli Bahasa Daerah Boawae

Validasi ahli Bahasa daerah Boawae dilakukan oleh bapak Hendrikus Langa, S.Pd.,SD selaku guru SDK Watugase dan merupakan penduduk asli Boawae. Data yang didapat setelah melakukan uji coba berada pada kategori Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 100% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tanpa direvisi.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk menguji kemenarikan produk serta untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi kelayakan LKA yang dikembangkan, uji coba ini dilakukan dengan mengambil sampel 5 orang anak di TK Kasih Bangsa sebagai responden. Hasil uji coba produk lembar kerja anak diperoleh rata-rata skor 89% dan masuk dalam kategori “sangat valid” sehingga layak untuk digunakan.

Uji Coba Perorangan

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk menguji kemenarikan produk serta untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi kelayakan LKA yang dikembangkan, uji coba ini dilakukan dengan mengambil sampel 4-5 orang anak di TK Kasih Bangsa sebagai responden. Hasil uji coba produk lembar kerja anak diperoleh rata-rata skor 89% dan masuk dalam kategori “sangat valid” sehingga layak untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan menciptakan produk berupa Lembar Kerja Anak tematik yang dikembangkan melalui pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema Negaraku. Tujuan penelitian ini yakni agar peneliti dapat melihat bagaimana tanggapan anak dan kelayakan LKA. LKA dibuat didasarkan dari kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahasa yang digunakan dalam LKA ini yaitu menggunakan dua bahasa (bahasa indonesia dan bahasa daerah Boawae). Metode penelitian yang dipakai adalah Research and Development dengan model pengembangan 4-D. Tahapan dari model 4D terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Pendefinisian (define); (2) Perancangan (design); (3) Pengembangan (develop); (4) Penyebaran (disseminate). Pada tahap define peneliti melakukan pra penelitian di TK Kasih Bangsa dengan melihat beberapa hal seperti halnya, antusias anak pada proses pembelajaran berlangsung, media atau LKA yang dipakai, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran di sekolah.

Data berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa disekolah tersebut menggunakan bahasa ibu karena sebagian besar anak tidak memahami bahasa indonesia dengan baik. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran adalah menggunakan benda-benda nyata berupa batu, kayu, daun, ranting, dan biji-bijian serta menggunakan lembar kerja anak berbasis bahasa indonesia namun jarang digunakan. Di TK Kasih Bangsa Watugase belum terdapat bahan ajar tambahan berupa LKA berbasis bahasa ibu.

Tahapan selanjutnya peneliti membagikan angket kepada ahli untuk melakukan uji coba produk. Penilaian yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil penilaian tersebut diperoleh hasil bahwa LKA berbasis bahasa ibu

dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo ini dapat membantu anak dalam memahami materi dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari lembar kerja anak (LKA) adalah Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema negaraku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Bangsa yang dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas empat tahap pengembangan diantaranya antara lain, (1) define (pendefinisian), (2) design (perancangan), (3) development (pengembangan), (4) disseminate (penyebaran). Hasi Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikembangkan adalah memiliki kriteria layak atau valid digunakan berdasarkan penilaian dari para ahli, diantaranya ahli materi, ahli desain, ahli media, ahli bahasa indonesia, dan ahli bahasa daerah boawae

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo maka peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut, (1) Bagi Guru, Peneliti mengharapkan guru dapat membantu siswa dalam memahami materi secara mandiri sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam LKA. (2) Bagi Siswa, Peneliti mengharapkan siswa dapat menggunakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo sebagai sumber belajar. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan peneliti dapat melanjutkan pengujian produk ini ketahap uji efektivitas produk sehingga produk ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2), 194-207. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/inde>.
- Keraf, G. (2001). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Nurani, A. (2013). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Segugus 3 Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo Skripsi, Program Studi PGSD Universita Negeri Yogyakarta.
- Owa, A., Meka, M., & Ngura, E.T. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak untuk Usia 5-6 Tahun di TKN Nasaret Were. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1).31-39, <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/iii/index.php/jcp/index>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Susanto, A.B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Stretegic Management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Strategi Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika